

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kota Palangka Raya

Analysis of the Main Economic Sectors in the City of Palangka Raya

Fijai Junardi Situmeang¹, Marhot H. Siregar², Dedi Takari³

¹Student of the Master of Economics in Palangka Raya University

^{2&3}Department of Economics, Economics and Business Faculty, University of Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kota Palangka Raya, (2) Mengetahui struktur ekonomi daerah di Kota Palangka Raya, (3) Mengetahui pola pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Palangka Raya, (4) Mengetahui trend produk unggulan di Kota Palangka Raya, (5) Mengetahui strategi kebijakan apa saja yang dapat dirumuskan dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sektor ekonomi unggulan untuk pengembangan wilayah Kota Palangka Raya. Analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quoteint* (LQ), analisis *Shift Share*, analisis Tipologi Klassen, analisis Trend, analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sektor ekonomi unggulan di Kota Palangka Raya dari Tahun 2010 – 2016 adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Jasa Perusahaan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Real Estate, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa lainnya, sektor Konstruksi, sektor Jasa Pendidikan; (2) Struktur ekonomi daerah di Kota Palangka Raya dengan nilai paling tinggi adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib urutan yang pertama, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di urutan yang kedua, sektor Konstruksi di urutan ketiga, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di urutan keempat, sektor Transportasi dan Pergudangan di urutan kelima; (3) Pola pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Palangka Raya pada *Kuadran I* adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya; *Kuadran II* adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; *Kuadran III* adalah ; *Kuadran IV* adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian dan Industri Pengolahan.

Kata Kunci: Analisis *Location Quoteint* (LQ), Analisis *Shift Share*, Analisis Tipologi Klassen, Analisis Trend, Analisis SWOT

ABSTRACT

This study aims to (1) Know the economic sector that is the leading sector in the City of Palangka Raya, (2) Know the regional economic structure in the City of Palangka Raya, (3)

Know the pattern of regional economic growth in the City of Palangka Raya, (4) Know the product trends pre-eminent in the City of Palangka Raya, (5) Knowing what policy strategies can be formulated seen from the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the leading economic sector for the development of the City of Palangka Raya. The analysis used is the Location Quote (LQ) analysis, Shift Share analysis, Klassen Typology analysis, Trend analysis, SWOT analysis. The results of this study indicate that (1) The leading economic sectors in Palangka Raya City from 2010 - 2016 are the Electricity and Gas Procurement sector, the Government Administration sector, the Obligatory Social Security and Defense, the Provision of Accommodation and Food and Beverage sectors, the Financial Services and Insurance sectors, Water Supply sector, Waste Management, Waste and Recycling, Corporate Services sector, Information and Communication sector, Wholesale and Retail Trade sector, Car and Motorcycle Repair sector, Real Estate sector, Transportation and Warehousing sector, Health Services and Social Activities sector, Other services sector, Construction sector, Education Services sector; (2) The regional economic structure in the City of Palangka Raya with the highest value is the Government Administration, Defense and Social Security sector which must be first, the Wholesale and Retail Trade sector, Car and Motorcycle Repair in second, the Construction sector in third, the Financial Services and Insurance sector came in fourth, the Transportation and Warehousing sector in fifth; (3) The pattern of regional economic growth in the City of Palangka Raya in Quadrant I is the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling sector, the Construction sector, the Wholesale and Retail Trade sector, the Repair of Cars and Motorcycles, the Provision of Accommodation and Food and Beverage sectors, the sector Information and Communication, Real Estate sector, Corporate Services sector, Education Services sector, Health Services sector and Social Activities sector and other Services sectors; Quadrant II is the Electricity and Gas Procurement sector, the Transportation and Warehousing sector, the Financial Services and Insurance sector and the Government Administration, Defense and Mandatory Social Security sectors; Quadrant III are; Quadrant IV is the agriculture forestry and fisheries sector, the mining and quarrying and processing industries sectors.

Keywords: Location Quote (LO) Analysis, Shift Share Analysis, Klassen Typology Analysis, Trend Analysis, SWOT Analysis

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional.

Pembangunan yang hakekatnya adalah upaya sistematis dan terencana oleh masing-masing maupun seluruh komponen bangsa

untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif, dan akuntabel dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat secara berkelanjutan.

Perkembangan ekonomi suatu negara diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang

dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07% lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2013 sebesar 5,56%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Infomasi dan Komunikasi sebesar 9,81%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa sebesar 9,09%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan juga pembiayaan guna mendorong dunia usaha. Adanya perkembangan jumlah kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan sektor-sektor memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tentunya sistem perekonomian nasional.

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi penduduk bertambah dan kesejahteraan penduduk meningkat.

Menurut Todaro (2003) ada tiga faktor atau komponen utama yang harus terpenuhi dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor yaitu: (1) Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal sumber daya manusia; (2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja; (3) Kemajuan teknologi.

Ketiga komponen pokok dari definisi penting maknanya yaitu:

- 1) Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan

kemampuan suatu perekonomian dalam menyediakan berbagai macam barang ekonomi dan juga tanda kematangan ekonomi.

- 2) Kemajuan teknologi merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Namun bukan syarat cukup dalam merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru.
- 3) Penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi harus segera dilakukan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. Dengan perkataan lain untuk mengartikan pengembangan ekonomi ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi. Misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan.

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang hingga saat ini, yaitu: teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, model pertumbuhan interregional, teori pertumbuhan Harrod-Domar, dan teori pertumbuhan Kuznet.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith dan David Ricardo. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Jika jumlah penduduk terus bertambah, maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan memengaruhi fungsi produksi. Dimana produksi marginal akan mengalami penurunan dan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Model pertumbuhan Solow-Swan menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi memengaruhi tingkat output dan pertumbuhannya sepanjang waktu.

Teori Pertumbuhan Interregional

Model pertumbuhan interregional menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen yang berarti tidak terikat kepada kondisi internal perekonomian wilayah. Teori ini sebenarnya merupakan perluasan dari teori basis ekspor. Sehingga

diasumsikan selain ekspor, pengeluaran pemerintahan dan investasi bersifat eksogen serta saling terkait dengan satu sistem dari daerah lain. Kekurangan dalam keberadaan teknologi menyebabkan munculnya teori baru yaitu teori pertumbuhan endogen.

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi dikemukakan Harrod-Domar (1948) pertama kali pada tahun 1947 yang dimuat dalam jurnal *American Economic Review*. Sementara jauh sebelumnya Harrod (1939) telah mengemukakan tentang teori pertumbuhan dan mempublikasikan tulisannya dalam *economic journal*.

Teori Harrod Domar adalah sebuah teori baru yang merupakan perluasan dan pengembangan dari analisis Keynes tentang masalah kerja. Hal ini dikembangkan untuk menganalisis syarat-syarat yang diperlukan, agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

Menurut Harrod-Domar investasi memberikan peranan kunci dalam proses pertumbuhan. Hal ini disebabkan investasi dapat menciptakan pendapatan yang merupakan dampak dari penawaran, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan persediaan modal yang merupakan dampak dari penawaran.

Teori Pertumbuhan Kuznet

Pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada rakyatnya. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: (1) Tingginya tingkat pendapatan perkapita; (2) Tingginya produktivitas tenaga kerja; (3) Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi; (4) Tingginya faktor transformasi sosial ideologi; (5) Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar; (6) Adanya kesadaran bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas.

2.3. Kemiskinan

Miskin didefinisikan sebagai ketidakmampuan berpartisipasi dalam masyarakat secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Oleh karena itu bentuk kemiskinan insani dan kemiskinan martabat. Kemiskinan adalah profil kehidupan masyarakat yang menggambarkan ketidakpunyaan untuk hidup layak dan berpartisipasi dalam pembangunan yang sedang dan terus berjalan.

Sementara Arsyad (1992) menyatakan ada 2 macam ukuran kemiskinan yang

umumnya digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

1) Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang terkait dengan perkiraan pendapatan dan kebutuhan, perkiraan kebutuhan yang dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup dengan layak. Dengan demikian, kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya.

2) Kemiskinan relatif, dimana tingkat kemiskinan lebih ditujukan pada perbandingan tingkat kehidupan satu wilayah dengan wilayah lain. Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan yang sifatnya kompleks dan multi dimensional.

Sifat kemiskinan yang multi dimensi tersebut telah menyebabkan akibat yang beragam dalam kehidupan nyata, antara lain: (1) Secara sosial ekonomi menjadi beban masyarakat, (2) Rendahnya kualitas dan produktivitas masyarakat, (3) Rendahnya partisipasi masyarakat, (4) Menurunnya ketertiban umum ketenteraman masyarakat. (5) Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat, (6) Kemungkinan merosotnya mutu generasi yang akan datang.

Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp (1996 dalam Kuncoro, 2006) penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu : (1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang; (2) Kemiskinan yang muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya upah rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia karena rendahnya pendidikan, nasibnya kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan; (3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Arsyad (2010) mengemukakan lingkaran kemiskinan didefinisikan sebagai suatu rangkaian kekuatan yang saling memengaruhi satu sama lain, sehingga menimbulkan suatu kondisi dimana sebuah negara akan tetap miskin dan mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Ada 3

bentuk lingkaran perangkap kemiskinan yaitu:

1) Penawaran dan Permintaan modal.

Penawaran modal dan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, sehingga menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah. Permintaan modal di negara-negara miskin menyebabkan perangsang untuk melakukan penanaman modal rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas dan hal ini disebabkan oleh produktivitas yang diwujudkan oleh pembentukan modal yang terbatas dimasa lalu akibat kurang perangsang untuk menanam modal.

2) Analisis Nurkse

Nurkse menyatakan bahwa peningkatan pembentukan modal bukan saja dibatasi oleh lingkaran perangkap kemiskinan seperti yang dijelaskan di atas, tapi juga oleh adanya *International Demonstration Effect* yang bermakna kecenderungan untuk mencontohkan corak konsumsi dikalangan masyarakat yang lebih maju.

3) Meier dan Baldwin

Menurut Meier dan Baldwin menyatakan lingkaran perangkap kemiskinan timbul dari hubungan saling memengaruhi antara masyarakat yang masih

terbelakang dan tradisional dengan kekayaan alam yang belum dikembangkan.

Ketiga penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan.

2.4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah pertumbuhan ekonomi efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Hubungan antara pertumbuhan dan kemiskinan pada dasarnya bersifat dua arah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan peningkatan upah, sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Pendapatan yang lebih baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga memperbaiki pendapatan publik dan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk prasarana fisik dan sosial, sehingga membantu mengurangi kemiskinan.

2.5. Kredit Perbankan

Menurut Bank Indonesia kredit perbankan merupakan tagihan perbankan

ada sektor swasta domestic, karena pemberian pinjaman kepadanya. Rasio penyaluran kredit ini merupakan ukuran dari aktifitas sektor keuangan yang sangat penting, yaitu dalam hal penyaluran dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada pihak investor yang kekurangan dana.

Perbankan sebagai salah satu fungsi intermediasi, berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan sejumlah dana dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan jumlah dana dan pembangunan dan dunia usaha. Permintaan kredit dari sisi debitur (dunia usaha) dipengaruhi oleh adanya upaya untuk meningkatkan aktifitas usaha, baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja.

Pengertian kredit perbankan adalah kredit yang diberikan oleh bank pemerintah ataupun bank swasta kepada dunia usaha untuk membiayai sebagian kebutuhan pembiayaan atau kredit dari bank kepada individu untuk membiayai pembeli barang-barang konsumsi tahan lama secara langsung.

Tujuan dan Fungsi Kredit Perbankan

Tujuan kredit mencakup *scope* yang luas, ada dua fungsi pokok yang saling berkaitan, yaitu: (1) *Profitability*, yaitu

tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari pemungutan bunga; (2) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Tujuan kredit berarti tidak lepas dari falsafah yang dianut oleh suatu Negara, karena pada dasarnya tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi. Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank khususnya bank pemerintahan sebagai berikut: (1) Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan, (2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat, (3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperoleh usahanya.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

1) Meningkatkan daya guna dari modal atau uang, yaitu para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya. Selain itu juga dapat

menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga.

- 2) Kredit dapat meningkatkan daya guna dari suatu barang, yaitu dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi. Sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.
- 3) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, yaitu kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru. Seperti: cek, giro, bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

2.6. Suku Bunga Kredit

Suku bunga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang senantiasa diamati secara cermat, karena dampaknya yang sangat luas. Suku bunga memengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian.

Selain itu suku bunga pun memengaruhi keputusan seseorang atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Dan bagi pengusaha atau pimpinan perusahaan suku bunga memengaruhi keputusan ekonomi, apakah akan melakukan investasi pada proyek baru atau perluasan kapital dalam perekonomian. Adapun fungsi suku bunga yaitu: (1) Membantu mengenali tabungan

berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian; (2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia dan pada umumnya memberikan kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tinggi; (3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang; (4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Jenis-jenis suku bunga yaitu: (1) Bunga simpanan merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uang dibank; (2) Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual adalah bunga kredit.

2.7. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan indeks harga-harga tertimbang rata-rata dari 1.000 barang. Indeks harga konsumen (IHK) mengukur biaya dari sekeranjang barang dan

jasa konsumen relatif terhadap sekumpulan biaya selama tahun dasar tertentu.

Inflasi tidak terlalu bahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan. Namun dalam kenyataan inflasi tidak bisa diprediksikan, orang sering kali dikagetkan dengan kenaikan harga.

Pengukuran Inflasi

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK), mengukur pengeluaran rumah tangga untuk membiayai keperluan hidup. IHK adalah indeks harga yang mengukur biaya sekelompok barang-barang dan jasa-jasa dipasar, termasuk perumahan, bahan bakar, transportasi, perawatan kesehatan, pendidikan dan komoditi lainnya yang dibeli masyarakat untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar, merupakan indeks dari harga bahan-bahan baku, produk antara dan peralatan modal dan mesin yang dibeli oleh sektor bisnis atau perusahaan. Sehingga indeks harga produsen hanya mencakup bahan baku dan barang antara atau setengah jadi. Sementara barang-barang jadi tidak dimasukkan didalam perhitungan indeks harga.

- 3) GDP Deflator, merupakan suatu indeks perbandingan atau rasio antara GDP nominal dan GDP riil dikali dengan 100. GDP riil adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan didalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar. Sedangkan GDP nominal adalah GDP yang dihitung berdasarkan harga barang yang berlaku. GDP deflator adalah jenis indeks yang lain mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GDP sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingkan indeks lain.

2.8. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah seluruh pembelian atau pembayaran barang dan jasa untuk kepentingan nasional, seperti pembelian persenjataan, alat-alat kantor pemerintahan, pembangunan jalan dan bendungan, gaji pegawai negeri, angkatan bersenjata, dan lainnya yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menurut klasifikasi, yaitu: (1) Pengeluaran rutin, yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan roda pemerintahan sehari-hari. Meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam

subsidi, angsuran dan bunga utang pemerintah, serta jumlah pengeluaran lainnya; (2) Pengeluaran pembangunan, yaitu pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan baik prasarana fisik dan non pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek; (3) Pembayaran transfer pemerintah, yaitu pembayaran pemerintah kepada individu yang tidak dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai imbalannya.

2.9. Tenaga Kerja

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen.

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif, yakni dari usia 15-65 tahun.

Tenaga Kerja Berdasarkan Keahliannya

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja berdasarkan keahliannya meliputi: (1) Tenaga Kerja Terdidik/ Tenaga

Ahli/ Tenaga Mahir. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang, karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal; (2) Tenaga Kerja Terlatih, merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan, karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaannya; (3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik/Tidak Terlatih, merupakan tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi seimbang banyaknya tenaga kerja yang ada.

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang menarik, karena didalamnya terdiri dari banyak dinamika baik secara mikro maupun makro. Suatu

negara akan dikatakan sukses dalam pembangunan ekonomi jika telah menyelesaikan tiga masalah dalam pembangunan, yaitu jumlah kemiskinan yang meningkat, distribusi pendapatan yang semakin memburuk, dan lapangan kerja yang tidak variatif akibatnya tidak mampu menyerap para pencari kerja.

Perkembangan ekonomi suatu negara diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi tingkat kemiskinan di wilayah salah satunya inflasi. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Dibanyak negara di dunia utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi.

Untuk menganalisis kredit perbankan, inflasi, pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Indonesia maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis Jalur. Kerangka konseptual

merupakan skema atau kerangka sederhana untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan secara keseluruhan secara terarah.

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian adalah: (1) Kredit perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (4) Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (5) Kredit perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (6) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (7) Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, (8) Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, (9) Tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, (10) Kredit perbankan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan secara tidak langsung melalui pertumbuhan di Indonesia, (11) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

secara tidak langsung melalui pertumbuhan di Indonesia, (12) Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (13) Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. METODE PENELITIAN

4.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu tahun 1998-2017. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Indonesia yang dianalisis adalah kredit perbankan, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan penyerapan tenaga kerja.

4.2. Variabel Bebas, Variabel Antara / Penyela, Variabel Terikat

Variabel bebas atau variabel eksogen adalah variabel yang memengaruhi atau variabel yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kredit perbankan (X_1), inflasi (X_2), pengeluaran pemerintah (X_3), dan penyerapan tenaga kerja (X_4).

Variabel antar/penyela adalah faktor-faktor yang secara teoritis memengaruhi fenomena yang di teliti, tetapi tidak dapat diukur dan di manipulasi. Variabel antar/penyela dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Variabel terikat atau variabel endogen merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan (Y_2).

4.3. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dari variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan perihal batasan operasional sebagai berikut : (1) Pertumbuhan ekonomi yaitu perubahan relatif nilai riil produk domestik (PDB) di Indonesia atas dasar harga konstan tahun 1999, 2000, 2010 dan dinyatakan dalam satuan persen; (2) Tingkat kemiskinan adalah banyaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia dinyatakan dalam satuan orang; (3) Kredit perbankan yaitu keseluruhan atau total kredit menurut sektor ekonomi yang disalurkan oleh Bank Indonesia dalam periode tahun tertentu dengan satuan rupiah; (4) Tingkat inflasi adalah persentase perubahan kenaikan atau penurunan indeks harga konsumen yang terjadi di Indonesia dinyatakan dalam satuan

persen; (5) Penyerapan tenaga kerja banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dengan banyaknya jumlah penduduk kerja di Indonesia.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data-data penunjang dalam penelitian ini yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan meliputi jumlah kredit perbankan, inflasi, pengeluaran pemerintah, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan.

4.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode pustaka, yaitu dengan menggunakan data-data dari bahan-bahan pustaka yang berasal dari berbagai buku, literatur, jurnal dan terbitan-terbitan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan/hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Jalur/*path analysis*.

Menurut Sandjojo N (2011), analisis jalur ialah teknik untuk memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel-variabel yang lain dalam suatu hipotesa yang kausal juga digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) pada model yang telah dihipotesis.

Uji Instrument Penelitian/Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji signifikan secara bersama-sama seluruh variabel *independent* (uji F), pengujian signifikan secara masing-masing variabel *independent* (uji T) dan interpretasi hasil (R^2).

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berikut ini adalah *path analysis*/ analisis jalur yang dipergunakan, yaitu:

1) Jalur Pengaruh Langsung

- a. Kredit perbankan (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_1 = p Y_1 X_1 + E$$

- b. Inflasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_1 = p Y_1 + X_2 + E$$

- c. Pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_1 = p Y_1 + X_3 + E$$

- d. Penyerapan tenaga kerja (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_1 = p Y_1 + X_4 + E$$

- e. Kredit Perbankan (X_1) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2)

$$Y_2 = p Y_2 + X_1 + E$$

- f. Inflasi (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2)

$$Y_2 = p Y_2 + X_2 + E$$

- g. Pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2)

$$Y_2 = p Y_2 + X_3 + E$$

- h. Penyerapan tenaga kerja (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2)

$$Y_2 = p Y_2 + X_4 + E$$

- i. Pertumbuhan ekonomi (Y_1) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2)

$$Y_2 = p Y_2 Y_1 + E$$

2) Jalur Pengaruh Tidak Langsung

- a. Kredit perbankan (X_1) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_2 = (p Y_1 X_1) + (p Y_2 Y_1) + E$$

- b. Inflasi (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_2 = (p Y_1 X_2) + (p Y_2 Y_1) + E$$

- c. Pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_2 = (p Y_1 X_3) + (p Y_2 Y_1) + E$$

- d. Penyerapan tenaga kerja (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1)

$$Y_2 = (p Y_1 X_4) + (p Y_2 Y_1) + E$$

Persamaan Model

Model persamaan 1:

$$Y_1 = p Y_1 X_1 + p Y_1 X_2 + p Y_1 X_3 + p Y_1 X_4 + E$$

Model persamaan 2:

$$Y_2 = p Y_2 X_1 + p Y_2 X_2 + p Y_2 X_3 + p Y_2 X_4 + E$$

Keterangan:

- p = Koefisien Jalur
 X_1 = Kredit Perbankan
 X_2 = Inflasi
 X_3 = Pengeluaran Pemerintah
 X_4 = Penyerapan Tenaga Kerja
 Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi
 Y_2 = Tingkat Kemiskinan
 E = Error

5. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang penelitian, khususnya kredit perbankan, inflasi, pengeluaran pemerintah, penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Indonesia menggunakan data panel.

5.2. Kredit Perbankan

Kredit dalam arti ekonomi adalah suatu penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan seseorang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Kredit merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk sektor riil. Kredit yang disalurkan oleh perbankan terdiri dari beberapa jenis kredit sektor.

Penyaluran kredit menunjukkan fluktuasi setiap tahun. Pada periode 1998 s/d

2017 peningkatan penyaluran kredit paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.228.911,- dan yang paling rendah di tahun 2000 sebesar Rp. 28.897,-

5.3. Inflasi

Mishkin (2003) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Inflasi biasanya menunjukkan pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain. Di periode 1998 s/d 2017 inflasi yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 77,63 dan yang paling rendah di tahun 1999 sebesar 2,01.

5.4. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah seluruh pembelian atau pembayaran barang dan jasa untuk kepentingan nasional, seperti pembelian persenjataan, alat-alat kantor pemerintah, pembangunan jalan, bendungan, gaji pegawai negeri, angkatan bersenjata, dan lainnya yang tertuang didalam APBN. Pengeluaran pembangunan merupakan pembelanjaan untuk membiayai pembangunan yang sedang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pengeluaran pemerintah atas dasar harga konstan tahun 1999, 2000, dan 2010 sejak tahun 1998 sampai dengan 2017 diman pada periode 1998 s/d 2017 pengeluaran pemerintah

paling rendah pada tahun 1998 sebesar -15,37 dan yang paling tinggi tahun 2009 sebesar 15,67.

5.5. Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan penyerapan tenaga kerja sebagai modal untuk pembangunan daerah akan menjadi jalan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi. Jumlah minimum penyerapan tenaga kerja di Indonesia adalah sebesar 87.292.541 jiwa/orang yaitu tahun 1998, sedangkan jumlah maksimum penyerapan tenaga kerja sebesar 121.022.423 jiwa/orang tahun 2017.

Berdasarkan penduduk umur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan kerja utama tahun, dapat diketahui yang paling banyak tenaga kerja diserap tahun 2017 adalah pertanian, perkebunan, kehutanan, pemburuan, dan perikanan sebesar 35.923.886 jiwa/orang. Sementara paling rendah adalah sektor listrik, gas, air minum sebesar 393.873 jiwa/orang.

5.6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi penduduk bertambah dan kesejahteraan penduduk meningkat. Perkembangan PDB Indonesia atas dasar harga konstan 1999, 2000, dan 2010 tahun 1995-2017 pada periode 1998

s/d 2017 PDB Indonesia yang paling tinggi pada tahun 2010 sebesar 6,38 dan yang paling rendah ditahun 1998 sebesar -13,13.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikan, (2) Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikan, (3) Pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan menunjukkan nilai signifikan, (4) Penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikan, (5) Kredit perbankan terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai signifikan, (6) Inflasi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai signifikan, (7) Pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai signifikan, (8) Penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai signifikan, (9) Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai signifikan, (10) Kredit perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, (11) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi,

(12) Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, (13) Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya merujuk hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Pemerintah diharapkan mengalokasikan belanja secara proposional antara belanja rutin yang konsumtif dan belanja pembangunan yang lebih memihak kepentingan publik, sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) Jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap perekonomian Indonesia, karenanya disarankan pemerintah dapat memanfaatkan dan meningkatkan potensi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1992. *Memahami Masalah Kemiskinan di Indonesia Suatu Pengantar*.
- Beck, T. 2001. *Financial Structure and Economic Development : Firm, Industry, and Country Evidence*. Cambridge : MIT P ress.

- Bellinger WK. 2007. *The Economics Analysis of Public Policy*. Oxon: Routledge.
- Chaild, P. 2006. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Irhah Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2010). *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Jhingan, M. L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cetakan ke Delapan, Guritno D. (Trans), Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.
- Kuncoro Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : STIM YKPM.
- Lubis, Dj. 2004. *Strategi penanggulangan kemiskinan nasional*. Jakarta : TKP3KPK Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Pohan, A. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Puspoprano, Swadjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Cetakkan Pertama. Jakarta. Pustaka LP3ES.
- Sandjojo, N. 2011. *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- Siregar H, Wahyuniarti d. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ilmiah*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Bandung. CV. Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia.
- Thomas Suyatno DKK. 1990. *Dasar-Dasar Perkreditan Perbankan*. Edisi Ketiga. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.